

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI TEPI PANTAI KELURAHAN KOLONGAN AKEMBAWI KECAMATAN TAHUNA BARAT

Mareike D. Patras, Astri J Mahihodi

Jurusan Kesehatan Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara
Jl. Kesehatan No. 1 Tahuna- Sulawesi Utara
mareikepatrasmp@gmail.com

Abstrak: Volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik setiap hari, namun baru 42% di antaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter titik atau sekitar 300.000 ton (Departemen Pekerjaan Umum, 2012). Dari survey awal peneliti terlihat banyaknya tumpukan sampah di tepian pantai Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat, berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat dan pemerintah bahwa pada umumnya yang tinggal disekitar pentai membuang sampah di tepi pantai. Tujuan penelitian adalah 1. Mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai, 2. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai, Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai, 4. Mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai. Rancangan Cross sectional study dengan jumlah menggunakan rumus Stanley Lamesshow sampel 94,. Tempat penelitian di Kel. Kolongan Akembawi RT I, II, III Kecamatan Tahuna barat. Hasil penelitian didapatkan bahwa ; 1. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai, 2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi panantai, 3. Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai, 4. Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Perilaku Masyarakat, Membuang Sampah, Tepi pantai

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat disebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan hidup dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seper membuang sampah dibadan air, jalan dan lahan kosong di pemukiman. (Bagong Suyato:2008).

Bank Dunia dalam laporan yang berjudul “*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*”, mengungkapkan jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per

tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik setiap hari, namun baru 42% di antaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter titik atau sekitar 300.000 ton (Departemen Pekerjaan Umum, 2012).

Salah satu bentuk perilaku membuang sampah. Pada masyarakat adalah dengan membuang sampah di sungai atau pantai Kondisi ini menyebabkan lingkungan di sekitar tepi

sungai terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah, alat beterbangan, banyak tikus dan nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap (Munaf, 2007).

Dari survey awal peneliti terlihat banyaknya tumpukan sampah di tepian pantai Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat, berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat dan pemerintah bahwa pada umumnya yang tinggal disekitar pentai membuang sampah di tepi pantai.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat”. Tujuan penelitian :

1. Mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai
3. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai
4. Mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai

METODOLOGI

peneliti menggunakan rancangan *Cross sectional study*, Tempat pelaksanaan penelitian di Lingkungan 1, II, III Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat dengan jumlah 429 KK menggunakan rumus Stanley Lamesshow

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

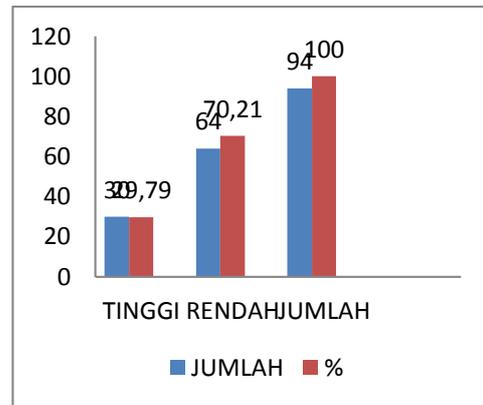
4.1.1. Analisis Univariat

Variabel penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan menggunakan analisis univariat.

4.1.1.1. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden masyarakat terhadap perilaku membuang sampah

Dari hasil penelitian di Kelurahan Kolongan Akembawi Lingkungan 1, 2, dan 3 Kecamatan Tahuna barat dari 94 responden, didapat distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan seperti pada grafik di bawah ini:

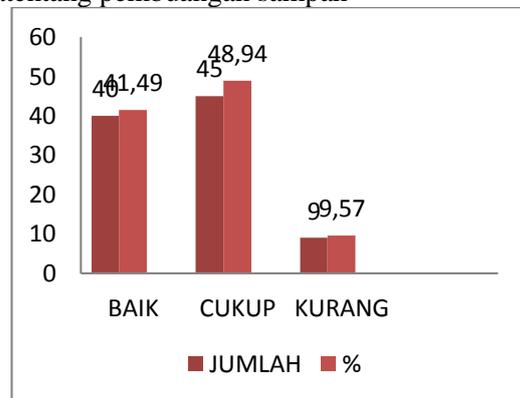
Grafik 1. Distribusi pendidikan responden



Berdasarkan grafik diatas tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan rendah 64 (70,21%), diikuti dengan pendidikan tinggi 30 responden (29,79).

4.1.1. 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pembuangan Sampah Rumah Tangga

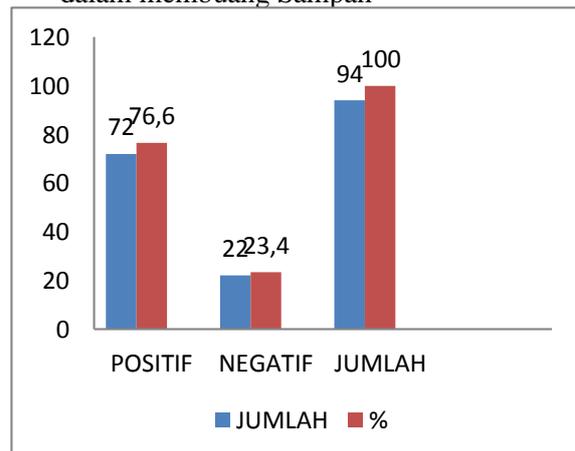
Grafik 2. Tingkat pengetahuan responden tentang pembuangan sampah



Dari grafik diatas, tingkat pengetahuan responden dalam pembuangan sampah di Kelurahan Kolongan, terbanyak berpengetahuan cukup 42 responden 48,94% diikuti dengan pengetahuan baik 42 responden (41,49) dan berpengetahuan kurang 9 responden (9,97).

4.1.1.3 Distribusi sikap responden dalam membuang sampah

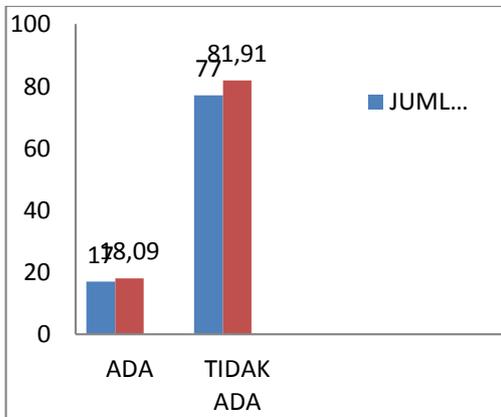
Grafik 3. Distribusi Sikap Responden dalam membuang Sampah



Dari hasil penelitian, pada umumnya responden bersikap positif dalam membuang sampah sebanyak 72 (76,6%) dan terendah bersikap negatif 22 responden (23,4%).

4.1.1.4. Distribusi Responden Berdasarkan ketersediaan Sarana dan Prasarana pembuangan Sampah

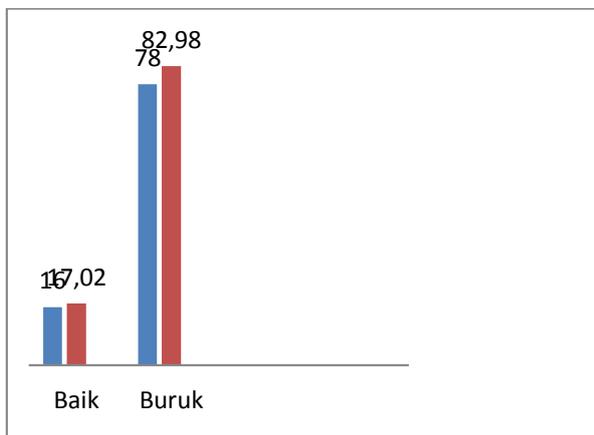
Grafik 5. Distribusi responden berdasarkan ketersediaan sarana prasarana pembuangan sampah



Hasil penelitian ketersediaan sarana prasarana menggambarkan sebagian besar respon tidak tersedia sarana prasarana tempat pembuangan sampah sejumlah 77 (81,51) responden dan tidak ada sarana prasarana 77 (81,91%).

4.1.1.5. Distribusi responden berdasarkan perilaku membuang sampah di tepi pantai

Grafik 6. Distribusi responden berdasarkan perilaku membuang sampah



Hasil penelitian berdasarkan perilaku responden dalam membuang sampah sebagian besar berperilaku buruk 78 (82,98%) dan 16 responden (17,02%) berperilaku buruk

Analisis Bivariat

1.. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Tepi Pantai

Tabel 1. Tabulasi silang tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat membuang sampah di tepi pantai

Tingkat Pendidikan	Perilaku				Total		p-value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	5	16,7	25	83,3	30	100	0,950
Rendah	11	17,2	53	82,8	64	100	

Berdasarkan table 1. di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 64 orang, dari jumlah tersebut responden dengan pendidikan rendah yang memiliki perilaku yang baik dengan tidak membuang sampah di tepi pantai hanya 11 orang (17,2%), sisanya sebagian besar 53 orang (82,8%) memiliki perilaku yang buruk dengan membuang sampah ditepi pantai. Sedangkan responden yang berpendidikan tinggi hanya 30 orang, dari jumlah tersebut responden berpendidikan tinggi dengan perilaku yang baik hanya 5 orang (16,7%) sedangkan responden dengan pendidikan tinggi yang memiliki perilaku buruk ada 25 orang (82,3%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai *p value* 0,950 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Tepi Pantai.

Tabel 2. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat membuang sampah di tepi pantai

Pengetahuan	Perilaku				Total		p-value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	7,5	37	92,5	40	100	0,022
Cukup	9	20	36	80	45	100	
Kurang	4	44,4	5	55,6	9	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan

yang cukup yaitu 45 orang, selanjutnya ada 40 orang yang memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 9 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku yang baik ada 3 orang (7,5%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku yang buruk ada 37 orang (92,5%). Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan perilaku yang baik ada 9 orang (20%) dan 36 orang (80%) responden memiliki pengetahuan yang cukup tetapi perilakunya buruk dengan membuang sampah di tepi pantai. Untuk responden yang memiliki pengetahuan yang kurang ada 4 orang (44,4%) yang berperilaku baik dan 5 orang (55,6%) memiliki perilaku yang buruk. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai *p value* 0,022 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai.

4..Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Tepi Pantai

Tabel 3. Tabulasi silang sikap dengan perilaku masyarakat membuang sampah di tepi pantai

Sikap	Perilaku				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	1	20,	5	79,	7	10	0,88
	5	8	7	2	2	0	
Negatif	1	4,5	2	95,	2	10	8
f			1	5	2	0	

Berdasarkan tabel 3. diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden berjumlah 72 orang memiliki sikap yang positif dan sisanya 22 orang memiliki sikap negatif. Dari total 72 orang, responden yang memiliki sikap positif dengan perilaku baik ada 15 orang (20,8%) dan yang paling banyak responden yang memiliki sikap positif tetapi berperilaku buruk berjumlah 57 orang (79,2%). Responden yang memiliki sikap negatif dengan perilaku baik yang tidak membuang sampah di tepi pantai hanya 1 orang (4,5%) dan sisanya 21 orang (95,5%) responden yang memiliki sikap negatif dengan perilaku yang buruk yang membuang sampah di tepi pantai. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai *p value* 0,888 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai

5.Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Tepi Pantai

Tabel 4. Tabulasi ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat membuang sampah di tepi pantai

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Perilaku				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	1	70,	5	29,	1	10	0,00
	2	6		4	7	0	
Tidak ada	4	5,2	7	94,	7	10	0
			3	8	7	0	

Berdasarkan tabel 4 diatas , diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai sarana dan prasarana yaitu 77 orang dan hanya 17 orang yang mempunyai sarana dan prasarana. Responden yang mempunyai sarana dan prasarana dan berperilaku baik dengan tidak membuang sampah di tepi pantai berjumlah 12 orang (70,6%) dan hanya 5 orang yang memiliki perilaku yang buruk dengan membuang sampah di tepi pantai. Responden yang tidak mempunyai sarana prasarana dengan perilaku yang baik hanya 4 orang (5,2%), sisanya sebagian besar yaitu 73 orang (94,8%) tidak mempunyai sarana prasarana dengan perilaku buruk yang membuang sampah di tepi pantai. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai dilihat dari nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$).

. Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Membuang Sampah di tepi pantai
 Hasil penelitian, responden pada umumnya berpendidikan rendah berupa SD dan SMP sejumlah 64 responden , 53 (82,8%) berperilaku buruk dan 11 (17,2) berperilaku baik. Berdasarkan hasil uji *Chi square* antara variabel tingkat pendidikan dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai tidak ada $p = 0,950$ hubungan bermakna Seseorang yang mempunyai pendidikan rendah atau tinggi berpeluang untuk memperoleh informasi pengetahuan semakin banyak (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (M.R.Ashidiki, 2009) tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku membuang sampah di tepi sungai.

2.Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah di Tepi laut

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai *p value* 0,022 ($p < 0,05$) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai.. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Notoadmodjo adalah perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan (M.R.Ashidiki 2009), dimana tingkat pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku membuang sampah di sungai. Hal ini disebabkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah terhadap perilaku membuang sampah di pantai yang proporsinya hampir sama dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang sampah. Akan tetapi, bila dilihat proporsi masyarakat yang menjawab benar dalam hal pengetahuan mengenai sampah menemukan bahwa sebanyak 36 orang (78,3%) dari 46 orang memiliki kebiasaan membuang sampah di pantai. Pengetahuan perlu ditingkatkan bukan hanya dipahami saja melainkan diaplikasikan, dianalisis dan mensintetis materi atau pengetahuan mengenai pembuangan sampah yang baik dan benar.

3..Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah di Tepi pantai

Hasil analisis uji *chi square* tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai *p value* 0,888 ($p > 0,05$). Berbeda dengan hasil penelitian (Lestari dan Nizwardi, 2010) Pada penelitian ini, sikap masyarakat tidak berhubungan signifikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pantai. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Lestari dan Nizwardi, 2010) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan responden dalam membuang sampah di pantai. Sikap positif akan mengasikkan kecenderungan tindakan berupa mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa walaupun sebagian besar bersikap positif tetapi memiliki kebiasaan membuang sampah di pantai.

4. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Membuang Sampah di Tepi pantai

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji *Chi Square* diperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna antara sarana prasarana dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$).

Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam membuang sampah sehingga masyarakat cenderung memiliki kebiasaan membuang sampah di pantai. Green (dalam Notoatmodjo, 2010) menyebutkan bahwa kadang-kadang meskipun seseorang tahu dan mampu berperilaku sehat tetapi tidak melakukannya karena tidak adanya faktor-faktor penguat. Salah satu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku adalah dukungan baik dari tokoh masyarakat maupun pemerintah.

Pada penelitian ini, ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah di sungai. Berdasarkan hasil penelitian Novrizza dkk (2016) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana yang baik meningkatkan perilaku sebanyak 5,87 kali untuk membuang sampah. Penelitian yang dilakukan Maritsa (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Ini disebabkan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara, kendaraan operasional roda 2 dan roda 4 pengangkut sampah dari TPS ke TPA dengan melihat pertanyaan sarana dan prasarana pada umumnya kosong tidak terisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutabarat dkk (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu penghambat masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Adapun penelitian Dobiki (2018) menyebutkan tidak tersedianya sarana seperti kantong plastik, tong sampah, dan bak sampah yang digunakan untuk pengelolaan sampah baik di Pulau Kumo maupun Pulau Kakara sehingga masyarakat cenderung membuang sampah di halaman bahkan di buang ke laut. Green (dalam Notoatmodjo, 2010) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pemungkin terjadinya perilaku kesehatan. Apabila keluarga tidak mampu mengadakan fasilitas tersebut, dengan terpaksa mereka membuang sampah di tepi pantai.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Tepi Pantai Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat dapat disimpulkan :

1. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai

2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai
3. Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai
4. Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian , dapat disarankan :

- 1.. Bagi pemerintah , Dalam hal ini Dinas Kebersihan Kota dan Pemerintah kecamatan serta kampung untuk menyediakan sarana prasarana berupa kendaraan beroda 2 dan 4 guna pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dan menyiapkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di tiap Lingkungan/RT
2. Bagi Masyarakat, Untuk tidak lagi membuang sampah di tepi pantai, diharapkan membuat lubang pembuangan sampah di halaman belakang rumah
3. Bagi petugas kesehatan, Kiranya dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara pembuangan sampah yang baik dan benar.
- 4.. Bagi peneliti selanjutnya ,Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lain.

Suyanto (2011) Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan, Nuha medika; yogyakarta
 Watihemawati.Dkk. 2014.Pengelolaan dan pemanfaatan sampah di perkotaan. Plantaxia; Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2009), Manajemen enelitian, Rineka Cipta ; Jakarta
 Ashidiki,M, R (2009), Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah di sungai Mranggen, Semarang
 Depkes RI (2007), Rumah tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ; Jakarta
 Notoaadtmudjo, S (2007) Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi, Rineka Cipta; Jakarta
 Notoaadtmudjo, S (2010) Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi, Rineka Cipta; Jakarta
 Notoaadtmudjo, S (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta ; Jakarta
 Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 Proverawati dan Rahmawati, (2012), Perilaku Hdsup Bersih dan sehat. Nuha medika; Jakarta
 Fitriani ,S (2011) Promosi Kesehatan, Graha Ilmu ; 2011